

Peran Bahasa Indonesia Dalam Mengembangkan Pencak Silat Dalam Kancah Internasional

Rakha Hanif Mabkhut Alwarif¹, Hanifa Radiatunnisa Putri Herdiana², Mochamad Prima Maulana³, Aldi Muhammad Rizky Prianto⁴, Handika Pratama⁵, Roro Pujowati⁶, Mochamad Whilky Rizkyanfi⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Pendidikan Indonesia
Jl. Setiabudhi No. 229 Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia
Email: primawoyo@upi.edu

ABSTRAK

Pencak silat, sebagai warisan budaya Indonesia, memiliki potensi besar untuk berkembang di kancah internasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran bahasa Indonesia dalam promosi dan pengembangan pencak silat, khususnya di kalangan generasi muda. Menggunakan desain deskriptif kualitatif dan pendekatan studi kasus, penelitian ini melibatkan wawancara mendalam dan analisis dokumen dari praktisi, pelatih, dan generasi muda yang terlibat dalam pencak silat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 75% responden lebih tertarik pada konten promosi berbahasa Indonesia, yang menegaskan pentingnya bahasa dalam membangun identitas budaya pencak silat. Namun, tantangan dalam promosi internasional, seperti kurangnya materi berbahasa Indonesia yang efektif, tetap menjadi kendala. Penelitian ini menyimpulkan bahwa bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat komunikasi strategis untuk meningkatkan minat dan partisipasi generasi muda dalam pencak silat. Rekomendasi yang diusulkan mencakup pengembangan materi promosi yang relevan, kolaborasi antar lembaga, serta pelatihan komunikasi untuk praktisi pencak silat. Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman tentang integrasi bahasa dalam promosi olahraga tradisional dan membuka ruang untuk studi lebih lanjut di bidang ini.

Kata kunci: Pencak Silat

ABSTRACT

Pencak silat, as a cultural heritage of Indonesia, has great potential for development on the international stage. This study aims to explore the role of the Indonesian language in promoting and developing pencak silat, particularly among the younger generation. Utilizing a descriptive qualitative design and a case study approach, this research involved in-depth interviews and document analysis from practitioners, coaches, and youth engaged in pencak silat. The results indicate that 75% of respondents are more interested in promotional content in Indonesian, highlighting the importance of language in building the cultural identity of pencak silat. However, challenges in international promotion, such as the lack of effective promotional materials in Indonesian, remain obstacles. This study concludes that the Indonesian language serves as a strategic communication tool to enhance interest and participation among the youth in pencak silat. Recommended actions include developing relevant promotional materials, fostering collaboration among institutions, and providing communication training for pencak silat practitioners. This research makes a significant contribution to understanding the integration of language in promoting traditional sports and opens avenues for further studies in this field.

Keywords: Pencak Silat

PENDAHULUAN

Pencak silat, sebagai warisan budaya Indonesia, memiliki nilai historis, budaya, dan sosial yang tinggi. Namun, dalam menghadapi perkembangan zaman, pencak silat memerlukan perhatian lebih untuk tetap relevan di masa depan. Salah satu masalah utama yang dihadapi adalah kurangnya penggunaan bahasa Indonesia secara efektif dalam promosi dan pengembangan pencak silat baik di tingkat nasional maupun internasional. Padahal, bahasa Indonesia seharusnya menjadi alat komunikasi strategis untuk memperkuat identitas pencak silat dan menarik minat generasi muda. Fadhlilah et al. (2024) menekankan pentingnya bahasa dalam membangun citra olahraga tradisional, seperti pencak silat, sehingga mampu bertahan dan berkembang di era modern.

Kajian literatur menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif, terutama dengan menggunakan bahasa nasional, dapat membantu memperluas jangkauan dan meningkatkan popularitas olahraga tradisional. Mahendra (2017) menjelaskan bahwa pengembangan manajemen kelas olahraga dapat menjadi salah satu langkah strategis untuk mendorong pembinaan olahraga di kalangan pelajar, yang relevan dalam konteks pembinaan pencak silat. Selain itu, Hoesodo (2018) menekankan pentingnya akselerasi dalam membentuk budaya olahraga di masyarakat melalui bahasa sebagai media komunikasi, guna mewujudkan kebugaran fisik dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Namun, meskipun beberapa studi telah menyoroti pentingnya bahasa dalam konteks olahraga, penelitian khusus yang mendalam mengenai penggunaan bahasa Indonesia untuk mendukung pengembangan pencak silat masih sangat terbatas. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal ruang lingkup yang hanya berfokus pada pencak silat di Indonesia, sehingga hasilnya mungkin tidak bisa digeneralisasikan ke dalam konteks olahraga tradisional lainnya.

Namun, kebaruan penelitian ini terletak pada eksplorasi mendalam mengenai bagaimana bahasa Indonesia dapat digunakan sebagai alat komunikasi strategis untuk mengembangkan pencak silat di masa depan. Studi sebelumnya lebih menekankan pada aspek fisik dan budaya olahraga secara umum, tanpa menggali peran bahasa dalam promosi pencak silat sebagai salah satu olahraga tradisional Indonesia yang mendunia (Fadhlilah et al., 2024). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi peran bahasa Indonesia

dalam meningkatkan promosi dan pengembangan pencak silat di tingkat nasional dan internasional. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi bagi pengembangan pencak silat dalam menghadapi tantangan era globalisasi, serta mendorong penggunaan bahasa Indonesia secara lebih efektif dalam mempromosikan pencak silat, terutama dalam menarik minat generasi muda dan menguatkan identitas budaya olahraga ini (Fadhililah et al., 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang bertujuan untuk menggali secara mendalam peran bahasa Indonesia dalam promosi dan pengembangan pencak silat. Desain ini dipilih karena sesuai untuk memahami fenomena sosial-budaya yang kompleks, terutama terkait dengan bagaimana bahasa dapat digunakan sebagai alat komunikasi strategis untuk menjaga relevansi pencak silat di era modern.

Penelitian ini akan memanfaatkan wawancara mendalam dan analisis dokumen untuk memperoleh data kualitatif dari berbagai sumber. Subjek penelitian terdiri dari para praktisi pencak silat, pelatih, penggiat olahraga, dan ahli komunikasi yang terlibat dalam promosi pencak silat di tingkat nasional maupun internasional. Selain itu, subjek penelitian juga mencakup generasi muda yang berpotensi menjadi target utama dalam promosi pencak silat. Sampel dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling, di mana hanya individu yang memiliki keterlibatan langsung dengan promosi atau pengembangan pencak silat dan yang mampu memberikan wawasan mendalam terkait penggunaan bahasa Indonesia dalam konteks ini yang diikutsertakan.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara semi-terstruktur dan dokumen terkait promosi pencak silat, seperti iklan, poster, serta konten digital yang disebarluaskan melalui media sosial. Wawancara semi-terstruktur memberikan fleksibilitas dalam mengeksplorasi topik lebih lanjut selama wawancara, sementara dokumen promosi dianalisis untuk memahami bagaimana bahasa Indonesia diterapkan dalam kampanye pencak silat. Validitas instrumen dijaga dengan melakukan triangulasi sumber, yakni membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang relevan serta hasil wawancara dari narasumber yang berbeda. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara

mendalam secara langsung atau melalui platform online. Wawancara ini bertujuan untuk memahami pandangan subjek mengenai peran bahasa Indonesia dalam memperkuat citra pencak silat.

Selain itu, pengumpulan data juga dilakukan dengan mengumpulkan materi promosi pencak silat yang telah disebar di berbagai media untuk dianalisis lebih lanjut. Seluruh data dikumpulkan dalam bentuk transkrip wawancara dan salinan materi promosi untuk kemudian dianalisis secara kualitatif. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis tematik, di mana data wawancara dan dokumen akan dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema utama terkait penggunaan bahasa Indonesia dalam promosi pencak silat. Analisis ini akan berfokus pada bagaimana bahasa digunakan untuk membangun identitas pencak silat, serta bagaimana bahasa tersebut memengaruhi persepsi generasi muda terhadap pencak silat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa bahasa Indonesia memiliki peran signifikan dalam mempromosikan pencak silat di tingkat nasional dan potensi besar dalam meningkatkan pengaruhnya secara internasional. Berdasarkan wawancara mendalam dengan praktisi, pelatih, ahli komunikasi, serta generasi muda, ditemukan bahwa bahasa Indonesia mampu memperkuat identitas budaya pencak silat dan menjadikannya lebih relevan di kalangan generasi muda. Namun, tantangan utama dalam penggunaan bahasa Indonesia pada promosi internasional masih perlu diatasi.

Hasil pertama menunjukkan bahwa keterlibatan bahasa Indonesia dalam promosi internasional masih terbatas. Praktisi dan pelatih pencak silat menyebutkan bahwa identitas budaya Indonesia sering kali kurang terlihat dalam promosi internasional, yang masih didominasi oleh bahasa asing. Mereka menyadari bahwa menggunakan bahasa Indonesia dapat mempertegas karakteristik asli pencak silat sebagai seni bela diri khas Nusantara. Menurut Fadhlilah et al. (2024), bahasa Indonesia berperan penting dalam membentuk citra pencak silat sebagai olahraga tradisional yang unik dan harus didukung untuk tetap relevan di masa depan. Para praktisi percaya bahwa bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dapat menjadi cara untuk membedakan pencak silat dari seni bela diri lain, seperti karate, judo, atau taekwondo, yang sudah lebih dikenal secara global. Namun, mereka juga menyebutkan

bahwa rendahnya minat audiens non-Indonesia untuk memahami bahasa Indonesia menjadi hambatan signifikan dalam upaya promosi ini.

Peran bahasa Indonesia dalam menarik minat generasi muda terhadap pencak silat juga terlihat sangat menonjol. Wawancara dengan generasi muda mengungkapkan bahwa mereka lebih tertarik pada promosi yang menggunakan bahasa Indonesia karena mencerminkan nilai dan budaya lokal yang relevan bagi mereka. Generasi muda merasa bahwa pencak silat yang dipromosikan dengan bahasa asing terkesan kurang mengakar dan tidak mewakili identitas budaya asli olahraga tersebut. Sebagai bagian dari identitas nasional, bahasa Indonesia berfungsi sebagai sarana untuk mempertahankan keaslian budaya di tengah globalisasi, yang sering kali menggeser budaya lokal (Puspitasari & Devi, 2019). Pandangan ini juga sejalan dengan penelitian Nurhasanah (2014) yang menyoroti pentingnya bahasa nasional dalam membangun kebanggaan budaya di kalangan generasi muda.

Selain itu, penelitian ini menemukan hambatan dalam penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama promosi pencak silat di tingkat internasional. Salah satu kendala yang diungkapkan adalah keterbatasan materi promosi dalam bahasa Indonesia yang dirancang untuk audiens global. Analisis dokumen promosi menunjukkan bahwa sebagian besar konten internasional hanya menggunakan bahasa asing tanpa terjemahan dalam bahasa Indonesia. Narasumber memandang bahwa strategi ini memudahkan penyebaran informasi, tetapi juga mengurangi elemen budaya asli. Menurut Hoesodo (2018), percepatan budaya olahraga memerlukan komunikasi yang efektif agar masyarakat dapat lebih terhubung dengan olahraga tradisional mereka, termasuk pencak silat. Untuk itu, beberapa praktisi mengusulkan agar promosi internasional melibatkan penggunaan istilah-istilah pencak silat dalam bahasa Indonesia yang disertai terjemahan agar audiens global tetap bisa memahami maknanya sambil memperkaya identitas lokal.

Temuan lain menunjukkan bahwa ada upaya untuk mengintegrasikan bahasa Indonesia dalam promosi lokal pencak silat yang dapat dikembangkan lebih lanjut untuk audiens internasional. Misalnya, para pelatih dan penggiat pencak silat menyebutkan pentingnya penerjemahan dan penggunaan istilah khas pencak silat dalam promosi digital. Menurut Mahendra (2017), penerapan manajemen kelas olahraga yang baik juga bisa mendukung upaya promosi yang lebih efektif di kalangan pelajar. Dengan memanfaatkan

platform digital multibahasa, pencak silat dapat memanfaatkan kombinasi bahasa Indonesia dan bahasa asing untuk menjangkau audiens global sekaligus memperkuat identitas budaya di dalam negeri. Upaya ini diharapkan dapat menjadi solusi bagi tantangan dalam menjangkau audiens internasional tanpa menghilangkan keunikan budaya asli Indonesia.

Analisis data promosi menunjukkan bahwa sebagian besar promosi pencak silat yang menggunakan bahasa Indonesia lebih ditargetkan untuk masyarakat domestik, sementara promosi dengan bahasa asing umumnya ditujukan untuk audiens internasional. Praktisi pencak silat menganggap bahwa promosi internasional yang menggunakan bahasa Indonesia perlu dilakukan secara bertahap dan strategis agar audiens luar negeri dapat mengidentifikasi bahasa Indonesia sebagai bagian dari identitas pencak silat. Fadhlilah et al. (2024) mengungkapkan bahwa bahasa Indonesia dapat menjadi kunci untuk menjadikan pencak silat dikenal sebagai olahraga tradisional yang unik dan memiliki daya tarik global.

Di sisi lain, generasi muda yang menjadi bagian dari subjek penelitian ini menyatakan keinginan agar lebih banyak promosi pencak silat yang menggunakan bahasa Indonesia, baik di tingkat lokal maupun internasional. Ridlo et al. (2021) mengungkapkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia yang konsisten dalam promosi dapat meningkatkan kesadaran budaya dan kebanggaan akan warisan nasional. Para narasumber menyatakan bahwa hal ini dapat membangun citra pencak silat yang kuat sebagai warisan budaya Indonesia sekaligus menarik perhatian dunia. Generasi muda juga mengharapkan adanya konten digital yang mengedepankan bahasa Indonesia dalam menyampaikan nilai-nilai pencak silat, seperti kedisiplinan, kepercayaan diri, dan keterampilan bela diri.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahasa Indonesia memiliki potensi besar untuk mengangkat citra pencak silat di dunia internasional. Namun, diperlukan strategi promosi yang terstruktur dan berkelanjutan untuk mewujudkan hal tersebut. Selain itu, penelitian ini menekankan pentingnya kolaborasi antara ahli bahasa, praktisi olahraga, dan media dalam menciptakan materi promosi yang dapat diterima baik oleh audiens domestik maupun internasional.

Tabel 1. Presentase Ketertarikan

Bahasa Promosi	Presentase Anak pencak silat yang tertarik (%)
Bahasa Indonesia	65
Bahasa Asing	20
Bahasa Keduanya	15

Data display dalam penelitian ini mencakup berbagai bentuk visualisasi yang digunakan untuk memperjelas temuan dan mendukung analisis. Salah satu data display yang digunakan adalah grafik yang menunjukkan persepsi generasi muda terhadap penggunaan bahasa Indonesia dalam promosi pencak silat. Grafik tersebut menggambarkan hasil survei yang melibatkan 100 responden, di mana 75% di antaranya menyatakan bahwa mereka lebih tertarik pada konten promosi yang menggunakan bahasa Indonesia, sedangkan hanya 25% yang memilih konten berbahasa asing. Visualisasi ini menyoroti pentingnya bahasa Indonesia sebagai sarana untuk membangun identitas pencak silat di kalangan generasi muda, yang menjadi target utama dalam promosi olahraga ini. Dengan adanya grafik ini, pembaca dapat dengan mudah memahami proporsi dan kecenderungan pandangan generasi muda terhadap penggunaan bahasa dalam promosi pencak silat, yang mendukung argumen bahwa bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam menarik minat mereka.

Selain grafik, data display juga mencakup tabel yang merangkum hasil wawancara dengan para praktisi dan pelatih pencak silat mengenai tantangan yang dihadapi dalam promosi internasional. Tabel tersebut menyajikan berbagai tantangan yang diidentifikasi, seperti kurangnya materi promosi berbahasa Indonesia, rendahnya dukungan dari media internasional, dan kesulitan dalam menarik perhatian audiens non-Indonesia. Tabel ini memberikan gambaran komprehensif mengenai aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam strategi promosi pencak silat, serta membantu pembaca untuk memahami konteks lebih dalam mengenai isu-isu yang dihadapi. Dengan memanfaatkan berbagai bentuk data display, penelitian ini berhasil menyajikan temuan yang tidak hanya informatif tetapi juga mudah dipahami, sehingga mendukung argumen dan rekomendasi yang diajukan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia dalam promosi pencak silat dapat berkontribusi signifikan terhadap upaya untuk meningkatkan

minat generasi muda serta memperkuat identitas budaya olahraga tersebut. Ditemukannya preferensi yang tinggi terhadap konten berbahasa Indonesia di kalangan generasi muda menunjukkan bahwa bahasa bukan hanya sekadar alat komunikasi, tetapi juga merupakan cermin dari identitas budaya. Hal ini sejalan dengan pandangan yang diungkapkan oleh Puspitasari dan Devi (2019), yang menyatakan bahwa bahasa ibu memiliki pengaruh besar terhadap pembelajaran dan pemahaman budaya, sehingga penggunaan bahasa Indonesia dalam konteks promosi dapat menciptakan keterhubungan emosional yang lebih kuat dengan audiens. Ini menunjukkan bahwa pengenalan pencak silat melalui bahasa Indonesia dapat memberikan nuansa yang lebih otentik dan dekat dengan nilai-nilai lokal, dibandingkan jika menggunakan bahasa asing yang mungkin terasa asing bagi generasi muda.

Selanjutnya, tantangan yang dihadapi dalam promosi internasional menunjukkan bahwa meskipun bahasa Indonesia memiliki potensi yang besar, kesadaran dan dukungan yang lebih besar dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan lembaga olahraga, sangat diperlukan. Kesulitan dalam menemukan materi promosi yang efektif dan relevan berbahasa Indonesia untuk audiens internasional menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara potensi yang ada dengan pelaksanaannya di lapangan. Hoesodo (2018) menggarisbawahi pentingnya strategi komunikasi yang berkelanjutan dalam membangun budaya olahraga. Dalam konteks ini, perlu adanya sinergi antara penggiat pencak silat dan lembaga terkait untuk menghasilkan materi promosi yang menarik dan informatif, baik dalam bahasa Indonesia maupun terjemahannya. Upaya kolaboratif ini diharapkan dapat menciptakan jembatan komunikasi yang efektif antara pencak silat dan audiens global.

Akhirnya, kebaruan dalam penelitian ini terletak pada eksplorasi mendalam tentang bagaimana bahasa Indonesia dapat digunakan sebagai alat komunikasi strategis dalam pengembangan pencak silat, terutama di kalangan generasi muda. Meskipun sejumlah studi sebelumnya telah menekankan pentingnya bahasa dalam konteks budaya dan olahraga, penelitian ini menyoroti spesifik bagaimana bahasa Indonesia berfungsi dalam konteks promosi pencak silat. Penelitian yang dilakukan oleh Fadhlilah et al. (2024) menambahkan wawasan baru dengan menjelaskan bahwa bahasa Indonesia bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga merupakan instrumen penting dalam membangun citra pencak silat sebagai olahraga tradisional yang layak diperhitungkan di kancah internasional. Dengan demikian,

penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur yang ada dan membuka ruang untuk studi lebih lanjut tentang integrasi bahasa dalam promosi budaya dan olahraga tradisional di era globalisasi.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam promosi dan pengembangan pencak silat di tingkat nasional dan internasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa generasi muda lebih tertarik pada konten promosi yang menggunakan bahasa Indonesia, yang mencerminkan keterikatan mereka dengan nilai-nilai budaya lokal. Namun, masih terdapat tantangan dalam mengimplementasikan penggunaan bahasa Indonesia dalam promosi internasional, seperti kurangnya materi berbahasa Indonesia yang dirancang untuk audiens global dan kebutuhan untuk memperkuat identitas budaya melalui bahasa.

Berdasarkan temuan penelitian, peneliti berpendapat bahwa pemanfaatan bahasa Indonesia dalam promosi pencak silat tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun identitas budaya yang kuat. Dengan meningkatkan kesadaran akan pentingnya bahasa Indonesia dalam konteks ini, pencak silat dapat lebih mudah menarik perhatian generasi muda dan audiens internasional. Penelitian ini menegaskan bahwa bahasa Indonesia adalah aset yang berharga dalam mengembangkan citra pencak silat sebagai olahraga tradisional yang unik dan berharga di kancah internasional.

Peneliti merekomendasikan beberapa langkah strategis untuk meningkatkan peran bahasa Indonesia dalam promosi pencak silat. Pertama, penting untuk mengembangkan materi promosi yang menggunakan bahasa Indonesia secara efektif dan disertai dengan terjemahan untuk menjangkau audiens internasional. Kedua, kolaborasi antara penggiat pencak silat, lembaga pendidikan, dan pemerintah sangat diperlukan untuk menciptakan program promosi yang terpadu dan berkelanjutan. Ketiga, pelatihan bagi para praktisi dan pelatih pencak silat mengenai teknik komunikasi yang efektif dan pemanfaatan media digital dapat memperluas jangkauan promosi. Terakhir, penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk mengeksplorasi dampak penggunaan bahasa Indonesia dalam konteks olahraga

tradisional lainnya dan untuk mengidentifikasi strategi terbaik dalam mempromosikan budaya Indonesia di tingkat global.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadhililah, A. A., Abdillah, M. I., Riyadi, F. Y., Suryani, M., Rivaldo, R., & Rizkianfi, M. W. (2024). Peran Bahasa Indonesia Dalam Meningkatkan Olahraga Pencak Silat di Masa Depan. *Jumper: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga*, 4(2), 302-314.
- Hoesodo, T. S. (2018). Akselerasi Pembentukan Budaya Olahraga Masyarakat Guna Mewujudkan Kebugaran Fisik dalam Rangka Meningkatkan Kualitas SDM. *Jurnal Lemhannas RI*, 6(2), 75-85
- Mahendra, A. (2017). Pengembangan Manajemen Kelas Olahraga: Pokokpokok Pikiran tentang Pengembangan Pembinaan Olahraga Bagi Pelajar. *JTIKOR (Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan)*, 2(2), 96-105.
- Novianti, A. (2021). Analisis Kebutuhan (Need Analysis) untuk Pembelajaran Bahasa Inggris Khusus (ESP) bagi Mahasiswa Pendidikan Olahraga. *Journal of Physical and Outdoor Education*, 3(1), 58-67.
- Nurhasanah, N. (2014). Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Bahasa Indonesia. In *Forum Ilmiah* (Vol. 11, No. 1, pp. 15-21).
- Puspitasari, T., & Devi, A. (2019, October). Pengaruh bahasa ibu terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 1, pp. 465-470).
- Rahman, A. (2016). Pengaruh bahasa daerah terhadap hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas 1 sd Inpres Maki Kecamatan Lamba Leda Kabupaten Manggarai Timur. *Alaudin: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 3(2), 71-79.
- Rafsanjani, T., & Handican, R. (2023). Systematic Literature Review: Pengaruh Bahasa Arab Terhadap Perkembangan Bahasa Indonesia. *AL-WARAQAH Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(1), 42-53.
- Ridlo, M., Satriyadi, Y., Azzahra, N., & Nasution, A. H. (2021). Analisis pengaruh bahasa gaul di kalangan mahasiswa terhadap bahasa Indonesia di zaman sekarang. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 561-569.
- Setyawan, F. H., & Bajuri, P. E. (2018). Penggunaan kamus olahraga berbasis android dalam penguasaan istilah asing bidang olahraga. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 97-101.

- Sudiana, I. K., & Sptyanawati, N. L. P. (2023). *Keterampilan dasar pencak silat*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.
- Wardathi, A. N., & Pradipta, A. W. (2019). Kelayakan Aspek Materi, Bahasa dan Media pada Pengembangan Buku Ajar Statistika untuk Pendidikan Olahraga di IKIP Budi Utomo Malang. *Efektor*, 6(1), 61-67.
- Widiyanto, S. (2022). Pengenalan Olahraga untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Bagi Siswa TK. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 7232-7241.
- Widodo, A. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan (Pjok) Terintegrasi Dengan Al-Islam Kemuhammadiyah Bahasa Arab (Ismuba) Di Sd/Mi Muhammadiyah. *Jendela Olahraga*, 3(1).